

**ANALISIS KARYA FOTOJURNALISTIK
PERISTIWA GEMPA YOGYAKARTA
DAN JAWA TENGAH 27 MEI 2006**



**TESIS
PENGKAJIAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Fotografi

Andry Prasetyo
NIM 243K/FG-fg/05

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**ANALISIS KARYA FOTOJURNALISTIK
PERISTIWA GEMPA YOGYAKARTA
DAN JAWA TENGAH 27 MEI 2006**



TESIS
PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Fotografi

Andry Prasetyo
NIM 243K/FG-fg/05

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

TESIS
PENGKAJIAN SENI
**ANALISIS KARYA FOTOJURNALISTIK
PERISTIWA GEMPA YOGYAKARTA
DAN JAWA TENGAH 27 MEI 2006**

Oleh
Andry Prasetyo
NIM 243 K/FG - fg/05

Telah dipertahankan pada tanggal 27 Agustus 2007
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Drs Soeprapto Soedjono, MFA, PhD
Pembimbing Utama



Drs Sun Ardi, SU
Penguji Cognate



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Tesis ini telah diuji dan diterima sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **12 SEP 2007**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 131285252

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 27 Agustus 2007

Yang membuat pernyataan,

Andry Prasetyo

NIM 243 K/FG – fg/05



*Ku persembahkan untuk,
Istriku Henny, kedua putraku Nabil dan Lintang
.....Terima kasih atas dukungannya*

**THE JOURNALISM PHOTOGRAPHS ANALYSIS
THE EARTHQUAKE ON MAY 27TH, 2006
IN YOGYAKARTA AND CENTRAL JAVA**

Graduate Program of Indonesian Institute of the Arts, Yogyakarta 2007

By
Andry Prasetyo

ABSTRACT

Photojournalism is one of the branches of photograph specializing in the documentation of news worthy events that is publicly distributed through mass media. It represents one of the main components in a modern mass media that serves both as independent news and as the supporting illustration of printed news. The photojournalism works with their realitic values help the media to give more complete information to the readers.

The photojournalism works of the earthquake on May 27th, 2006 in Yogyakarta and Central Java published in the media of *Solopos*, *Kedaulatan Rakyat*, *Kompas* and *Tempo*. Those were done by the photographers in the area of photojournalism. The works are consumed by thousands eyes all over the world and hence they are essentially inseparable by their existing aesthetic norms and values of plastic art. Considering the importance of the aesthetic values of them the author intends to analyze those works published in the four mass media, including their technique and their aesthetic values using photography aesthetic approach consisting of two aspects which are the photography at ideational level and that at technical level.

The results of the analysis of the journalism works of the earthquake on May 27th, 2006 that were published in the media of *Solopos*, *Kedaulatan Rakyat*, *Kompas* and *Tempo* indicated that the factuality value and the visual aesthetics of the works published in the media are the combination of use of the proper techniques, the creativity and the aesthetic touch of the photographers.

Key words: Photojournalism, news worthy value, technique, aesthetics.

**ANALISIS KARYA FOTOJURNALISTIK
PERITIWA GEMPA YOGYAKARTA
DAN JAWA TENGAH 27 MEI 2006**

Tesis

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007

Oleh **Andry Prasetyo**

ABSTRAK

Fotojurnalistik merupakan salah satu cabang dari ilmu fotografi, yang dikhususkan pada pendokumentasian peristiwa yang bernilai berita untuk disebarluaskan kepada khalayak umum melalui media massa. Fotojurnalistik merupakan salah satu komponen utama di dalam media massa modern, baik sebagai berita yang berdiri sendiri maupun sebagai ilustrasi untuk mendukung berita tulis. Penghadiran karya fotojurnalistik dengan nilai realitas yang dimiliki, akan membantu media massa dalam memberikan informasi secara lebih lengkap bagi khalayak pembaca.

Penghadiran karya-karya fotojurnalistik peristiwa gempa Yogyakarta dan Jawa Tengah 27 Mei 2006, yang dimuat di media massa *Solopos*, *Kedaulatan Rakyat*, *Kompas* dan *Tempo* merupakan hasil rekaman para fotografer yang memiliki eksistensi di bidang fotojurnalistik. Namun pada dasarnya karya-karya fotojurnalistik yang dimuat di media massa tidak bisa terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika senirupa yang berlaku, mengingat foto-foto tersebut akan disaksikan oleh ribuan mata di dunia. Mengingat pentingnya nilai keindahan pada karya fotojurnalistik, maka penulis ingin mencoba melakukan analisis karya-karya fotojurnalistik yang dimuat di empat media di atas, yang mencakup teknik penciptaan dan nilai estetik, melalui pendekatan estetika fotografi yang mencakup dua aspek yaitu: estetika fotografi pada tataran ideasional dan estetika fotografi pada tataran teknis.

Hasil analisis melalui pendekatan estetik fotografi terhadap karya-karya fotojurnalistik peristiwa gempa Yogyakarta dan Jawa Tengah 27 Mei 2006, yang dimuat di media massa *Solopos*, *Kedaulatan Rakyat*, *Kompas* dan *Tempo* menunjukkan bahwa, karya-karya fotojurnalistik yang dimuat di empat media tersebut diciptakan oleh para fotografer dengan perpaduan antara penguasaan teknik fotografi yang baik, daya kreatifitas dan sentuhan estetik yang tinggi.

Kata kunci: Fotojurnalistik, nilai berita, teknik, estetik.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT., atas karunia-Nya, sehingga penyusunan tesis yang berjudul "Analisis Karya Fotojurnalistik Peristiwa Gempa Yogyakarta dan Jawa Tengah 27 Mei 2006" dapat terselesaikan. Penulis menyadari, hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, maka sangat diharapkan adanya saran dan kritik yang membangun, guna kesempurnaan pada penulisan berikutnya.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, PhD., rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, selaku pembimbing. Kepada Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kepada Drs. Subroto Sm., Mhum., selaku pembimbing akademik. Kepada media massa *Solopos*, *Kompas*, *Kedaulatan Rakyat* dan majalah *Tempo* dan para fotografer sebagai subjek penelitian, Bang Oscar Motuloh dan Mas Yudhi Soerjoatmodjo selaku nara sumber, rekan angkatan 2005 atas kebersamaannya, serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Yogyakarta, 27 Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Lingkup Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
 II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Sejarah Fotografi	10
2. Fotojurnalistik	17
3. Fotojurnalistik di Era Digital	23
4. Kategori Fotojurnalistik	26
a. Foto Berita Spot (<i>Spot News</i>)	29
b. Foto Berita Umum (<i>General News</i>)	30
c. Foto Berita Alam dan Lingkungan (<i>Nature and Environment</i>)	31
d. Foto Berita Keseharian (<i>Daily Life</i>)	32
e. Foto Berita Potret/tokoh (<i>Portraits</i>)	34
f. Foto Berita Seni dan Budaya (<i>Arts</i>)	35
g. Foto Berita Olahraga (<i>Sports</i>)	36
h. Foto Berita Potret (<i>People in the News</i>)	37
5. Fotojurnalistik Dalam Media Massa	38
6. Aspek Estetik Fotojurnalistik	43
7. Fotojurnalistik Sebagai Media Komunikasi	49
B. Landasan Teori	52
 III. METODOLOGI	
A. Disain Penelitian	53
B. Definisi Operasional Variabel-variabel	55
C. Populasi dan Cara Pengambilan Sampel	56
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	59
 IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan	71

V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	148
B. Saran-saran	151
KEPUSTAKAAN	152
DAFTAR NARASUMBER	158



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. <i>Camera Obscura</i> ,.....	13
Gb. 2. Salah satu karya <i>Cephas</i> ,.....	16
Gb. 3. Gambar Kota Shanty,.....	20
Gb. 4. Foto Berita Spot,.....	30
Gb. 5. Foto Berita Umum,.....	31
Gb. 6. Foto Berita Alam dan Lingkungan.....	32
Gb. 7. Foto Berita Keseharian.....	33
Gb. 8. Foto Berita Potret/Tokoh.....	34
Gb. 9. Foto Berita Seni dan Budaya.....	35
Gb. 10. Foto Berita Olahraga.....	36
Gb. 11. Foto Berita Potret.....	37
Gb. 12. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	89
Gb. 13. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	92
Gb. 14. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	96
Gb. 15. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Tempo</i>	100
Gb. 16. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	103
Gb. 17. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	106
Gb. 18. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	109
Gb. 19. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	113
Gb. 20. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	116
Gb. 21. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	118
Gb. 22. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	121
Gb. 23. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	123
Gb. 24. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Solopos</i>	126
Gb. 25. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Kedaulatan Rakyat</i>	128
Gb. 26. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Tempo</i>	130
Gb. 27. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Kompas</i>	133
Gb. 28. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Kedaulatan Rakyat</i>	136
Gb. 29. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Kompas</i>	139
Gb. 30. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Kedaulatan Rakyat</i>	142
Gb. 31. Fotojurnalistik Pascagempa, <i>Kompas</i>	145

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jauh sebelum kita mengenal makna kata, lisan serta tulisan, kita sebenarnya sudah pandai memahami makna dari sesuatu berdasarkan tanda dan isyarat visual. Misalnya, ketika masih bayi dan belum mampu mengeluarkan kata-kata ataupun berbicara, kita sudah mulai belajar memahami arti yang terlihat pada air muka ibu atau ayah kita. Melalui pengalaman visual, lambat laun kita dapat memahami aneka ragam tanda dan isyarat gerak, yang menyatakan dan menyarankan maksud atau niat seseorang. "*Seeing comes before words. The child looks and recognizes before it can speak*". (Berger, 1972: 7)

Menurut Fraser (Kusnadi, 1983: 33), Jurnalistik dimulai dengan gambar/visual. Ribuan abad sebelum ada catatan sejarah, orang-orang primitif membuat catatan hariannya dengan goresan-goresan dan lukisan-lukisan pada dinding-dinding gua. Seperti yang terdapat pada dinding-dinding gua Leang-Leang di Sulawesi Selatan, Altamira di Spanyol dan Goa Lascaux di Perancis selatan. (Soedjono, 2006: 135) Goresan-goresan yang terdapat pada dinding gua tersebut menggambarkan kisah perburuan, peperangan, binatang-binatang buruannya, baju-baju yang boleh dan tidak boleh dipakai serta senjata-senjata yang dibuatnya. Gambar grafis tersebut merupakan rekaman peristiwa yang memiliki nilai berita, untuk dikomunikasikan

dan diketahui oleh orang banyak. Selanjutnya gambar-gambar itu menjadi bahasa tulisan yang pertama, hingga berkembang abjad yang kita gunakan sekarang ini.

Foto sebagai bahasa visual yang menghiasi halaman surat kabar merupakan gambaran sisi kehidupan manusia. Bagi pengusaha maupun instansi tertentu, fotografi menjadi sarana pokok seperti di bidang penerbitan dan pers. Fotografi dimanfaatkan sebagai media komunikasi, di mana fotografi tersebut merupakan hasil yang dibuat secara mekanik, namun dapat dipergunakan untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain. Hal itu dapat dilihat saat kegiatan manusia terekam dalam foto-foto dan setiap hari peristiwa dunia diabadikan.

Salah satunya misalnya saat peristiwa terjadi pada hari Sabtu pagi tanggal 27 Mei 2006, saat jarum jam menunjukkan pukul 05.54 WIB. Waktu inilah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah dilanda bencana alam yang paling mematikan berupa gempa tektonik berkekuatan 5,9 skala richter. (Winardi *et al.*, 2007: 6) Tanah dan segala yang berada di atasnya berayun-ayun keras bagai dihempas gelombang raksasa. Kota yang biasa disibukkan oleh kegiatan pendidikan berubah menjadi kota yang suram penuh jerit dan ratap tangis. Tanah merekah dan menutup kembali, mencabut pepohonan, dan meratakan segalanya. Gempa yang terjadi tidak lebih dari satu menit tersebut juga merobohkan bangunan-bangunan megah, pusat perbelanjaan, gedung sekolah, pasar tradisional, rumah kampung, hotel, Peninggalan bersejarah Candi Prambanan dan candi-

candi di sekitarnya, juga sebagian bangunan keraton. Tidak kurang dari 5.000 korban jiwa meninggal dunia dan ribuan rumah rusak. (Winardi *et al.*, 2007: 14)

Bencana alam gempa bumi yang mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya itu banyak menyita perhatian masyarakat, tidak ketinggalan pihak media cetak dan elektronik, baik lokal maupun Internasional. Mereka berusaha secepatnya untuk mengabadikan peristiwa yang melumpuhkan berbagai bidang, baik fisik maupun non fisik itu. Hasil rekaman peristiwa yang berupa gambar bergerak dan gambar diam dapat kita saksikan melalui media massa cetak maupun elektronik. Kegiatan pendokumentasian dilakukan oleh para fotojurnalis yang sudah bersiap di setiap kegiatannya, untuk merekam peristiwa yang terjadi guna kepentingan publik media dan juga kepentingan visual lainnya. (Motuloh, 2007: 162-163)

Mengingat pentingnya fotografi bagi manusia, membuat penulis berkeinginan untuk mempelajari fotografi secara lebih mendalam, khususnya fotografi untuk kepentingan pemberitaan, yang selanjutnya untuk kepentingan penelitian ini, penulis akan menggunakan istilah fotojurnalistik. Penelitian terangkum di dalam sebuah judul: **Analisis Karya Fotojurnalistik Peristiwa Gempa Yogyakarta dan Jawa Tengah 27 Mei 2006**, yang selanjutnya akan dijelaskan ke dalam bab-bab berikutnya.

Mengawali tulisan ini, baiklah akan saya berikan penjelasan berkaitan dengan judul di atas, agar pembaca tidak salah tafsir apabila ada istilah-istilah asing atau yang menimbulkan tanda tanya.

Menurut Ilmuwan Yunani, Hercules Florence, kata **fotografi** berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu **Photos** yang berarti cahaya, dan **Graphos/Graphein** yang berarti melukis atau menggambar. Sehingga fotografi dapat diartikan sebagai kegiatan melukis dengan cahaya. Dua kata itu muncul setelah ia menemukan teknik cetak positif. (Rosenblum, 1997: 195)

Kata **foto** dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 280), berarti potret. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1972: 119), **jurnalis** adalah wartawan, orang yang pekerjaannya menulis untuk surat kabar. Kata **jurnalistik** sendiri berasal dari bahasa Perancis, **du jour**, yang memiliki arti hari. Sedangkan *journal* berarti catatan harian. Maka jurnalistik berarti kegiatan dalam komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita atau ulasannya mengenai berbagai peristiwa sehari-hari yang bersifat umum dan hangat dalam waktu secepat-cepatnya.

Fotojurnalistik berarti kegiatan dalam komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita atau ulasannya mengenai berbagai peristiwa sehari-hari yang bersifat umum dan hangat dalam waktu secepat-cepatnya dalam bentuk foto melalui media cetak maupun elektronik. (Junaedhie, 1991: 116-117)

Sedangkan **analisis**, adalah mengupas, menguraikan secara kritis dari suatu permasalahan untuk mendapatkan suatu jawaban.

Peristiwa Gempa Yogyakarta dan Jawa Tengah 27 Mei 2006, menunjukkan tempat dan waktu terjadinya peristiwa gempa yaitu pada tanggal 27 Mei 2006 di Yogyakarta. Media cetak dapat bermacam-macam bentuknya, seperti selebaran brosur, *leaflet*, buku, atau kotak kaca di depan kantor kedutaan besar maupun lurah dan papan poster seperti yang sering kita jumpai di setiap perempatan jalan.

Tiap medium itu mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, terutama pada koran atau majalah, maka ada tuntutan mutu yang lebih, karena daya jangkau serta pengaruhnya terhadap opini masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa fotografi mempunyai ruang jelajah yang sangat luas. Fotografi kemudian menjadi sebuah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan di berbagai bidang dalam kehidupan umat manusia. Berbagai eksperimen dilakukan guna mendapatkan hasil yang maksimal, karena medium fotografi menawarkan proses penciptaan yang relatif lebih cepat, lebih realistis, faktual, dan disertai dengan detil yang memadai sehingga dianggap lebih terpercaya. (Soedjono, 2006: 136)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara khusus berupaya untuk mencari jawaban bagaimana karya fotojurnalistik diciptakan terutama dipandang dari aspek teknik penciptaan dan estetikanya yang berkaitan dengan fungsi foto bagi media cetak.

B. Identifikasi dan Lingkup Masalah

Pada hari Sabtu pagi tanggal 27 Mei 2006, saat jarum jam menunjukkan pukul 05.54 WIB, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dilanda bencana alam yang paling mematikan berupa gempa tektonik berkekuatan 5,9 skala richter. (Winardi *et al.*, 2007: 6) Gempa yang terjadi tidak lebih dari satu menit tersebut juga merobohkan bangunan-bangunan megah, pusat perbelanjaan, gedung sekolah, pasar tradisional, rumah kampung, hotel, Peninggalan bersejarah seperti Candi Prambanan dan candi-candi di sekitarnya, juga beberapa bangunan keraton. " Pada hari itu bumi menceritakan beritanya", Surat AZ Zalzalah, Ayat 4. (Sobari, 2007: 8)

Adanya kenyataan bahwa peran fotojurnalistik yang disiarkan melalui media cetak, sangat penting dan dapat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat dari suatu bangsa. Sedikitnya literatur mengenai fotojurnalistik terutama dari dalam negeri, serta belum banyaknya penelitian seni di bidang fotografi yang membahas foto-foto di media cetak, terlebih penelitian yang difokuskan pada pembahasan dan analisis pada penciptaan karya fotojurnalistik. Institut Seni Indonesia Yogyakarta selaku lembaga pendidikan seni, saat ini masih menjadi satu-satunya penyelenggara prodi magister penciptaan dan pengkajian seni fotografi di Indonesia. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka penulis melalui penelitian ini ingin mengupas dan menganalisis karya fotojurnalistik pada peristiwa gempa bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah terjadi

pada tanggal 27 Mei 2006, di koran yang beredar di Jawa Tengah meliputi *Solopos* sebagai media lokal yang merupakan *market leader* di wilayahnya, berkantor pusat di Solo dan *Kedaulatan Rakyat* sebagai koran regional yang berkantor di Yogyakarta di mana berdekatan dengan tempat kejadian peristiwa gempa. Penelitian ini juga akan mengambil sampel foto-foto peristiwa pascagempa yang termuat pada media nasional yaitu koran *Kompas*, dan Majalah *Tempo*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk memberikan pernyataan secara tersurat tentang lingkup permasalahan. Perumusan masalah dalam penelitian yang berjudul **Analisis Karya Fotojurnalistik Peristiwa Gempa Yogyakarta dan Jawa Tengah 27 Mei 2006**, ini sebenarnya muncul dari berbagai permasalahan yang sudah disusun menurut asumsi-asumsi pernyataan dan pertanyaan untuk ditemukan jawabannya. Maka di dalam penelitian seni ini perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah bagaimana karya fotojurnalistik diciptakan terutama dipandang dari aspek teknik penciptaan dan estetik fotografi yang berkaitan dengan fungsi foto bagi media cetak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini, secara umum akan menganalisis karya fotojurnalistik peristiwa gempa bumi di DIY dan Jateng yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006, di koran yang beredar di Jawa Tengah, yakni *Solopos* sebagai media lokal yang berkantor pusat di Solo dan *Kedaulatan Rakyat* sebagai koran regional yang berkantor di Yogyakarta di mana berdekatan dengan tempat kejadian peristiwa gempa.

Penelitian ini juga akan mengambil sampel foto-foto peristiwa gempa yang termuat pada media nasional yaitu koran *Kompas*, dan Majalah *Tempo*. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh dan utuh berkenaan dengan teknik dan estetik dalam penciptaan karya fotojurnalistik berkaitan dengan fungsi fotojurnalistik bagi media cetak.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nanti diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya: (1) bagi penulis dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman di bidang fotojurnalistik; sebagai ajang pelatihan dalam menganalisis karya-karya fotojurnalistik yang berkaitan dengan estetik fotografi meliputi dua aspek yaitu dari pada tataran ideasional sebagai latar belakang diciptakannya sebuah

karya fotojurnalistik dan tataran teknis yang bersifat teknis peralatan dan teknik praxis-implementatif dalam menggunakan peralatan; (2) manfaat bagi kalangan umum, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang perkembangan dan pengaruh serta manfaat fotografi, khususnya fotojurnalistik baik bagi perkembangan masyarakat, wartawan foto dan media cetak di Jawa Tengah; (3) sebagai pijakan untuk melakukan pengkajian lanjutan yang berhubungan dengan fotojurnalistik, baik sebagai ide dasar maupun literatur kepustakaan; (4) untuk bidang pendidikan, sebagai masukan bagi lembaga pendidikan baik di luar maupun pada Program Sarjana dan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dijadikan sebagai bagian dari materi ajar, selain itu sebagai lembaga pendidikan yang tidak bisa lepas dari informasi berita pada media cetak, melalui foto-foto yang dimuat demi perkembangan mahasiswa serta lembaga.